

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Surwadjono (2015:10) menyatakan bahwa “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit- unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Susanto (2013:4) menyatakan bahwa “Akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis”. Menurut Reeve, dkk (2013:9) menyatakan bahwa “Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi.

2.2 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian akuntansi yang mencatat berbagai macam biaya, mengelompokkan, mengalokasikannya kedalam tempat terjadinya biaya dan menghasilkan suatu informasi biaya yang akurat bagi manajemen. Akuntansi biaya memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan, agar dapat memiliki pemahaman dalam melakukan penetapan harga jual produk atau produk yang dihasilkan. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya tersebut dapat dikumpulkan dan dianalisis. Akuntansi biaya ini lebih menekankan pada suatu pengendalian maupun penetapan biaya terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Kemudian, akuntansi biaya ini membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada suatu aktivitas perusahaan. Berikut ini ada beberapa pengertian akuntansi biaya menurut para ahli.

Menurut Mulyadi (2016:7) “Akuntansi Biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan dan pelaporan biaya, probabilitas, dan kinerja operasi”. Sedangkan Sujarweni (2015:2) menyatakan bahwa “Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan, dan produk jadi”.

Menurut Witijaksono (2013:3), “Akuntansi biaya merupakan salah satu dari sekian banyak disiplin ilmu dalam akuntansi. Akuntansi biaya secara sederhana dapat diartikan dari istilahnya sebagai akuntansi yang khusus digunakan untuk pengukuran dan pelaporan biaya.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses pengukuran, perhitungan, pencatatan dan pengklasifikasian biaya untuk menentukan harga pokok produksi dan untuk menentukan harga jual barang atau jasa.

2.2.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016:7) yaitu:

1. Penentuan kas produk
Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.
2. Pengendalian biaya
Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut.
3. Pengambilan keputusan khusus
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang.

Tujuan akuntansi biaya yang dikemukakan oleh Sujardi (2013:2) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan laba melalui *budget*.
2. Pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*.
3. Menghitung laba untuk setiap periode, termasuk penilaian terhadap persediaan akhir.
4. Membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga.
5. Memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari akuntansi biaya adalah untuk penentuan kas produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus yang berguna bagi manajemen ataupun perusahaan dalam membuat suatu produk dan menghitung harga pokok barang dan jasa yang dilakukan dalam kegiatan operasional perusahaan secara tepat dan teliti.

2.3 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan unsur penting dalam menentukan harga jual suatu produk. Harga jual suatu produk ditentukan berdasarkan berapa jumlah

biaya yang digunakan dalam memproduksi suatu produk. Supriyono (2013:16) mengatakan bahwa "Biaya adalah harga Perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengulang penghasilan".

Menurut Siregar (2015:23) "Biaya adalah kas barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan". Sedangkan menurut Halim (2014:4) "Biaya adalah semua pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan untuk memperoleh pendapatan".

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomi yang memungkinkan akan terjadi untuk memperoleh barang atau jasa yang diinginkan untuk saat ini atau masa yang mendatang.

2.3.2 Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian biaya dapat digolongkan menjadi lima golongan yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016:13) yaitu :

1. Objek Pengeluaran

Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Contohnya adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar itu disebut "biaya bahan bakar".

2. Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Setiap perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, setiap perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

- a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk dalam mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual.
- b. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melakukan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, gaji karyawan dan bagian-bagian yang melakukan kegiatan pemasaran.
- c. Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk yang mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya akuntansi, biaya pemeriksaan akuntan dan sebagainya.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu :

- a. Biaya langsung (*Direct Costing*) adalah semua biaya yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
 - b. Biaya tidak langsung (*Indirect Costing*) adalah biaya yang tidak secara langsung berkaitan dengan segmen.
4. Perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi empat, yaitu :
- a. Biaya variabel (*Variabel costing*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
 - c. Biaya semi *fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap (*Fixed Costing*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dan kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya adalah gaji bagian produksi.
5. Jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu
- a. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) adalah bagian yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah suatu satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran pembelian aktiva.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat saat terjadinya pengeluaran. Contohnya adalah biaya tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengklasifikasian biaya tersebut secara sistematis dengan tujuan menyediakan informasi dari manajemen dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

2.4 Pengertian dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menggambarkan total biaya yang telah dikeluarkan selama periode berjalan. Penetapan harga pokok produksi yang dimaksudkan adalah sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi suatu produk. Menurut Ahmad

(2012:42) “Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung”.

Menurut Mulyadi (2016:14) “ Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode yang bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap untuk dijual”.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya yang berkaitan langsung untuk proses produksi yaitu jumlah biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung guna menghasilkan barang jadi yang siap untuk dijual.

2.4.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Ahmad (2012:23) mengatakan bahwa didalam kegiatan manufaktur merupakan proses transformasi atas bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur disebut sebaga biaya produksi (*production cost of manufacturing cost*).

1. Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan adalah bahan yang digunakan untuk membuat barang jadi. Biaya bahan merupakan nilai atau besarnya rupiah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi. Biaya bahan dibedakan menjadi:

a. Biaya Bahan Baku

Bahan Baku adalah bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi, yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi. Contoh : Kayu dalam pembuatan meja, Kain dalam pembuatan baju, dan lain-lain.

b. Biaya Bahan Penolong

Yang termasuk dalam biaya bahan penolong adalah bahan-bahan

yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya relative kecil atau sangat rumit untuk dikenali di produk jadi. Contoh : Lem kayu dalam pembuatan kursi, benang dalam pembuatan baju.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan gaji atau upah karyawan bagian produksi.

Biaya tenaga kerja dibedakan menjadi :

a. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) adalah gaji atau upah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproses bahan menjadi barang jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKTL)

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKTL) merupakan gaji atau upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi. Sebagai contoh adalah gaji mandor, gaji karyawan keamanan yang menjaga keamanan lokasi produksi di mana tanpa penjagaan proses produksi dapat terganggu.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Yang termasuk dalam BOP antara lain :

- a. Biaya pemakaian supplies pabrik
- b. Biaya pemakaian minyak pelumas pada mesin
- c. Biaya penyusutan bagian produksi
- d. Biaya listrik bagian produksi
- e. Biaya pemeliharaan atau perawatan bagian produksi
- f. Biaya asuransi bagian produksi
- g. Biaya pengawasan

2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi dan Perhitungan Harga Pokok Produksi

2.5.1 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing Method*) dan harga pokok proses (*Process Costing Method*) yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016:17), yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing Method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya di kumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.
2. Metode harga pokok proses (*Process Costing Method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya di kumpulkan untuk setiap satuan tertentu.

Berdasarkan kedua metode diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan memproduksi suatu produk bila ada pesanan, maka dari itu metode harga pokok pesananlah yang tepat digunakan untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai keinginan konsumen.

2.5.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam pokok produksi. Terdapat dua pendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi.

Menurut Mulyadi (2016:17) yaitu :

1. Metode Kalkulasi Biaya Penuh (*full costing*)

Metode ini adalah penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

2. Metode Kalkulasi Biaya Variabel (*variabel costing*)

Metode ini adalah metode penentuan harga pokok produksi yang

memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

2.6 Pengertian dan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

2.6.1 Pengertian Penyusutan

Menurut Rusdianto (2012:274) “Penyusutan aset tetap adalah harga Perolehan keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan”. Sedangkan menurut Martani, Akuntansi Keuangan Menengah (2014:313) “Penyusutan aset tetap adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalokasian biaya aktiva tetap dapat disusutkan sampai dengan umur ekonomisnya dalam periode akuntansi yang berlangsung.

2.6.2 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Rusdianto (2012:261) untuk mengalokasikan harga perolehan aset tetap ke periode selanjutnya. Aset tetap tersebut bukan hanya dapat digunakan satu metode saja, tetapi ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik antara lain sebagai berikut :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

2. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*) adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan beberapa jam periode akuntansi akuntansi tersebut menggunakan aset tetap. Besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangkan taksiran nilai residu dari harga perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam pemakaian total dari aset tersebut akan diketahui beban penyusutan per jam.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan - Nilai sisa}}{\text{Taksiran jumlah total produk yang dapat dihasilkan}}$$

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*) adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan - Nilai sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian}}$$

4. Metode Beban Menurun (*Reducing Charge Method*)
- a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Years Digit Method*) adalah metode perhitungan penyusutan aktiva tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga Perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurangan setiap tahunnya selalu berkurang.
 - b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)
 - c. Metode Saldo Menurun Berganda (*Double Declining Balance Method*)

d. Metode Tarif Menurun (*Declining Rate on Cost Method*)

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}) \times \text{Bobot untuk tahun yang bersangkutan}}{\text{Jumlah angka tahun umur ekonomis}}$$

Perusahaan yang melakukan kegiatan produksinya berdasarkan pesanan, penyusutan dengan metode jam jasa akan lebih tepat dan mudah untuk diterapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penulis dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode jam jasa.

5. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*) adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan beberapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap. Besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangkan taksiran nilai residu dari harga perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam pemakaian total dari aset tersebut akan diketahui beban penyusutan per jam.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran jumlah total produk yang dapat dihasilkan}}$$

6. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*) adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian}}$$

7. Metode Beban Menurun (*Reducing Charge Method*)

- a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Years Digit Method*)
adalah metode perhitungan penyusutan aktiva tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga Perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurangan setiap tahunnya selalu berkurang.
- b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)
- c. Metode Saldo Menurun Berganda (*Double Declining Balance Method*)
- d. Metode Tarif Menurun (*Declining Rate on Cost Method*)

$\text{Penyusutan} = \left(\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Bobot untuk tahun yang bersangkutan}} \right) \times \text{Jumlah angka tahun umur ekonomis}$

Perusahaan yang melakukan kegiatan produksinya berdasarkan pesanan, penyusutan dengan metode jam jasa akan lebih tepat dan mudah untuk diterapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penulis dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode jam jasa.

